AL MA'RIFAH
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 8 No. 1, Maret 2026 E-ISSN: 2961-9629

Pengembangan Ecoliteracy Anak Usia Dini melalui Kegiatan School Gardening Berbasis Education for Sustainable Development

Ira Anggraeni

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya

iraanggraeni643@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan *ecoliteracy* anak usia dini melalui kegiatan *school gardening* berbasis *Education for Sustainable Development (*ESD) di SPS Taam Fajrul Islam. Ecoliteracy merupakan kemampuan individu dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta menunjukkan perilaku yang peduli terhadap kelestarian alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan berkebun dalam pembelajaran anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *school gardening* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dalam mengenal lingkungan secara langsung. Melalui kegiatan menanam, menyiram, dan merawat tanaman, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman, tetapi juga mulai menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan berkebun yang diterapkan di SPS Taam Fajrul Islam juga telah mengintegrasikan prinsip-prinsip *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran, sehingga membantu menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan *school gardening* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan ecoliteracy anak usia dini serta membentuk kesadaran lingkungan sejak tahap pendidikan awal.

Kata kunci: Ecoliteracy, School Gardening, Pendidikan Anak Usia Dini, Education for Sustainable Development, Pendidikan Lingkungan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of ecoliteracy in early childhood through school gardening activities based on Education for Sustainable Development (ESD) at SPS Taam Fajrul Islam. Ecoliteracy is an individual's ability to understand the relationship between humans and the environment and to demonstrate behavior that cares for nature conservation. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to describe in depth the process of implementing gardening activities in early childhood learning. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation of learning activities involving children and teachers. The results showed that school gardening activities provided meaningful learning experiences for children in getting to know the environment firsthand. Through planting, watering, and caring for plants, children not only gained knowledge about plants but also began to show concern for the environment. In addition, the gardening activities implemented at SPS Taam Fajrul Islam have also integrated the principles of Education for Sustainable Development (ESD) into learning, thereby helping to instill values of sustainability from an early age. Thus, school gardening activities can be an effective learning strategy in developing the ecoliteracy of early childhood and shaping environmental awareness from the early stages of education.

Keywords: *Ecoliteracy, School Gardening, Early Childhood Education, Education for Sustainable Development, Environmental Education.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan global seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan pencemaran lingkungan menjadi tantangan serius yang dihadapi masyarakat dunia saat ini (Anggraeni et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran manusia terhadap keberlanjutan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Anggraeni, 2023a). Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran ekologis karena pada tahap ini anak mulai mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan (Davis & Elliott, 2014).

Dalam konteks pendidikan lingkungan, konsep ecoliteracy atau literasi ekologis menjadi pendekatan yang semakin banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan. Ecoliteracy merujuk pada kemampuan individu untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta memiliki kesadaran untuk menjaga keberlanjutan ekosistem. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan lingkungan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian alam (Anggraeni, 2023b). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ecoliteracy pada anak usia dini dapat membantu membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan (Ardoin et al., 2020).

Pengembangan ecoliteracy dalam pendidikan anak usia dini juga berkaitan erat dengan konsep Education for Sustainable Development (ESD). Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam proses pendidikan agar peserta didik mampu memahami keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berkelanjutan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk membangun masa depan yang berkelanjutan (Unesco, 2020). Oleh karena itu, integrasi konsep ESD dalam pendidikan anak usia dini menjadi langkah strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab ekologis sejak dini.

Namun demikian, implementasi pendidikan lingkungan pada lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran yang dilakukan sering kali masih bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Padahal, pengalaman langsung dengan alam merupakan faktor penting dalam mengembangkan pemahaman dan kepedulian anak terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam memahami konsep lingkungan secara lebih mendalam (Hedefalk et al., 2015).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan ecoliteracy pada

anak usia dini adalah melalui kegiatan school gardening atau berkebun di sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan melalui aktivitas menanam, merawat tanaman, dan mengamati proses pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar memahami siklus kehidupan tanaman sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkebun di sekolah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, keterampilan ilmiah, serta sikap peduli terhadap alam pada anak usia dini (Cañón-Vargas et al., 2025a).

Selain itu, kegiatan garden-based learning juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pendidikan. Anak yang terlibat dalam kegiatan berkebun tidak hanya belajar tentang tanaman, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan food garden school dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep keberlanjutan dan ecoliteracy melalui pengalaman langsung dengan lingkungan (Anggraeni, 2024a).

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengembangan ecoliteracy melalui kegiatan school gardening pada pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembelajaran lingkungan secara umum tanpa mengembangkan model pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan kegiatan praktik lingkungan dengan konsep keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengembangan ecoliteracy anak usia dini melalui kegiatan school gardening berbasis Education for Sustainable Development. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam menanamkan kesadaran lingkungan serta perilaku berkelanjutan pada anak sejak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Ecoliteracy

Ecoliteracy atau literasi ekologis merupakan konsep yang menekankan kemampuan individu dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta mengembangkan kesadaran untuk menjaga keberlanjutan ekosistem. Literasi ekologis tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mencakup nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung kelestarian alam. Konsep ini menjadi penting dalam pendidikan karena membantu individu memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan (Ardoin et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan, ecoliteracy dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan membentuk individu yang memiliki kesadaran ekologis serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ecoliteracy dapat meningkatkan pemahaman anak tentang sistem alam serta mendorong mereka untuk berperilaku lebih peduli terhadap lingkungan (Cárceles et al., 2022; Morón-Monge et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan ecoliteracy perlu

diperkenalkan sejak usia dini agar anak dapat mengembangkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Pada pendidikan anak usia dini, ecoliteracy dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dengan lingkungan. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan anak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan memahami lingkungan secara lebih mendalam. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar mengenali berbagai unsur alam serta memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (Suárez Arias et al., 2020).

2. Education for Sustainable Development (ESD)

Education for Sustainable Development (ESD) merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkelanjutan bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan (Unesco, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ESD menjadi pendekatan yang penting karena membantu anak memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sejak dini. Integrasi konsep keberlanjutan dalam pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan serta membangun kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Feio et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESD pada pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan pada anak. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami isu-isu lingkungan secara kontekstual serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan lingkungan (Cañón-Vargas et al., 2025b).

3. School Gardening dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

School gardening merupakan kegiatan berkebun yang dilakukan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam melalui aktivitas menanam, merawat tanaman, dan mengamati proses pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan berkebun, anak dapat belajar memahami proses alam serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan school gardening dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Anak yang terlibat dalam kegiatan berkebun di sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ilmiah, seperti mengamati, mengklasifikasikan, dan memahami proses pertumbuhan tanaman (Rossi et al., 2022).

Selain itu, kegiatan berkebun juga dapat membantu anak memahami konsep keberlanjutan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, serta

memahami hubungan antara manusia dan alam (Aragón & Manzano, 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan garden-based learning mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ecoliteracy serta membangun sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui aktivitas berkebun, anak dapat belajar mengenai siklus kehidupan tanaman serta memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (Corbolino et al., 2020).

4. Pengembangan Ecoliteracy melalui School Gardening Berbasis ESD

Pengembangan ecoliteracy pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui integrasi kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dengan konsep keberlanjutan (Anggraeni, 2024b). Kegiatan school gardening merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran ecoliteracy dengan prinsip-prinsip Education for Sustainable Development.

Melalui kegiatan berkebun di sekolah, anak tidak hanya belajar tentang tanaman, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Integrasi kegiatan school gardening dengan konsep ESD dapat membantu anak memahami keterkaitan antara lingkungan, kehidupan manusia, dan keberlanjutan ekosistem (Ardoin et al., 2020).

Selain itu, kegiatan berkebun juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dengan lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep lingkungan (Frigerio et al., 2021).

Dengan demikian, pengembangan ecoliteracy melalui kegiatan school gardening berbasis ESD menjadi pendekatan yang relevan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan anak tentang lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Taam Fajrul Islam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SPS Taam Fajrul Islam memiliki kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar, salah satunya melalui kegiatan school gardening atau berkebun di lingkungan sekolah (Creswell, 2020). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal alam melalui aktivitas menanam, merawat tanaman, serta mengamati proses pertumbuhan tanaman secara langsung. Selain itu, lingkungan sekolah yang memiliki area taman atau lahan sederhana untuk kegiatan berkebun menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, SPS Taam Fajrul Islam dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap relevan untuk mengkaji pengembangan ecoliteracy anak usia dini melalui kegiatan berkebun yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis Education for Sustainable Development (ESD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pengembangan ecoliteracy anak usia dini melalui kegiatan school gardening berbasis Education for Sustainable Development (ESD) di SPS Taam Fajrul Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif mengenai bagaimana kegiatan berkebun di sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran dalam menumbuhkan kesadaran ekologis pada anak. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami proses pembelajaran yang terjadi, interaksi antara guru dan anak, serta pengalaman anak dalam berpartisipasi pada kegiatan berkebun.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak dan guru dalam kegiatan school gardening di lingkungan SPS Taam Fajrul Islam (Ahmadi & Rose, 2014). Wawancara dilakukan kepada guru dan pengelola sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan berkebun serta upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti rencana kegiatan pembelajaran, foto kegiatan, serta catatan perkembangan anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan ecoliteracy anak usia dini melalui kegiatan school gardening berbasis Education for Sustainable Development di SPS Taam Fajrul Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Kegiatan School Gardening di SPS Taam Fajrul Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SPS Taam Fajrul Islam, kegiatan school gardening dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan yang bertujuan mengenalkan anak pada alam sejak dini. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan area taman sekolah sebagai tempat menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran dan tanaman hias. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam melakukan berbagai aktivitas berkebun seperti menanam bibit, menyiram tanaman, serta merawat tanaman secara rutin.

Kegiatan berkebun biasanya dilaksanakan secara berkala dalam pembelajaran luar ruangan sehingga anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Anak diajak untuk mengenal berbagai jenis tanaman serta memahami proses pertumbuhan tanaman melalui pengamatan secara langsung. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung ini memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun pemahaman ekologis secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian Perez-Lopez et al., (2021) yang menyatakan bahwa school garden dapat menjadi lingkungan belajar yang efektif untuk mengembangkan pemahaman anak tentang lingkungan serta membangun kesadaran terhadap keberlanjutan.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan berkebun tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan tanaman kepada anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Anak diajak untuk memahami bahwa tanaman membutuhkan air, tanah, dan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik. Kegiatan tersebut juga membantu anak memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis anak serta membentuk perilaku ramah lingkungan sejak usia dini (Kong & Chen, 2024).

b. Pengembangan Ecoliteracy Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan school gardening memberikan kontribusi dalam pengembangan ecoliteracy anak usia dini. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang mulai menunjukkan kepedulian terhadap tanaman seperti menyiram tanaman secara mandiri dan menjaga tanaman agar tidak rusak.

Keterlibatan anak dalam kegiatan berkebun juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengalaman tersebut membantu anak memahami bahwa tanaman merupakan makhluk hidup yang perlu dirawat. Menurut Choe dan Sheffield (2025), kegiatan berkebun di sekolah dapat meningkatkan ecoliteracy anak karena memberikan pengalaman langsung dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan.

Selain itu, kegiatan berkebun juga membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Anak diberikan kesempatan untuk merawat tanaman secara bergiliran sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap tanaman yang telah ditanam. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Pirchio et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan ecoliteracy sejak usia dini dapat membentuk perilaku ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga alam.

c. Integrasi Education for Sustainable Development (ESD) dalam Kegiatan School Gardening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan school gardening yang dilaksanakan di SPS Taam Fajrul Islam secara tidak langsung telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Education for Sustainable Development (ESD) dalam proses pembelajaran. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui kegiatan praktik yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan berkebun.

Melalui kegiatan tersebut, anak diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Guru juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan serta merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan praktik langsung dengan lingkungan ini merupakan bagian penting dari pendidikan keberlanjutan. Menurut Jagger et al., (2016), pendidikan lingkungan pada anak usia dini yang

berbasis pengalaman dapat membantu anak memahami konsep keberlanjutan secara lebih nyata dan membangun perilaku peduli lingkungan.

Selain itu, kegiatan berkebun juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung atau learning by doing. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Papadopoulou et al., (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran keberlanjutan pada anak usia dini perlu melibatkan aktivitas langsung agar anak dapat memahami konsep lingkungan secara lebih mendalam.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan school gardening dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan ecoliteracy anak usia dini. Melalui kegiatan berkebun, anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga mereka mampu memahami konsep lingkungan secara lebih nyata. Interaksi langsung dengan alam memungkinkan anak untuk mengamati proses pertumbuhan tanaman serta memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Kegiatan berkebun juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak karena melibatkan aktivitas fisik dan eksplorasi lingkungan. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sekaligus membangun kesadaran ekologis sejak dini. Bezeljak et al., (2023) menjelaskan bahwa kegiatan berkebun di sekolah dapat meningkatkan literasi lingkungan serta membantu anak memahami hubungan antara manusia dan alam.

Selain itu, kegiatan berkebun juga berperan dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada anak usia dini. Anak yang terlibat dalam kegiatan berkebun cenderung memiliki sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam merawat tanaman dan menjaga lingkungan sekitarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan ecoliteracy sejak usia dini dapat membantu membentuk perilaku berkelanjutan pada anak (Falzon & Conrad, 2024).

Integrasi kegiatan school gardening dengan konsep Education for Sustainable Development (ESD) juga memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran keberlanjutan pada anak sejak dini. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Chrysomalidou et al., (2025) menyatakan bahwa pendidikan keberlanjutan pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman agar anak dapat memahami nilai-nilai keberlanjutan secara lebih mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan school gardening berbasis Education for Sustainable Development dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan ecoliteracy anak usia dini serta membangun kesadaran lingkungan sejak tahap pendidikan awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SPS Taam Fajrul Islam,

dapat disimpulkan bahwa kegiatan school gardening merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan ecoliteracy anak usia dini. Melalui kegiatan berkebun, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan lingkungan sehingga mereka dapat mengenal berbagai jenis tanaman, memahami proses pertumbuhan tanaman, serta belajar cara merawat tanaman dengan baik. Pengalaman belajar yang bersifat praktis dan kontekstual tersebut membantu anak membangun pemahaman dasar mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan sejak usia dini.

Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan school gardening juga mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Anak mulai menunjukkan perilaku positif seperti menyiram tanaman, menjaga tanaman agar tidak rusak, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkebun tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan school gardening yang dilaksanakan di SPS Taam Fajrul Islam telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Education for Sustainable Development (ESD) dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan praktik yang melibatkan anak secara aktif, nilai-nilai keberlanjutan dapat ditanamkan secara lebih efektif karena anak belajar melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kegiatan school gardening berbasis Education for Sustainable Development dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menanamkan kesadaran lingkungan serta membangun perilaku berkelanjutan pada anak sejak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ecoliteracy pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan berbasis lingkungan seperti school gardening dalam proses pembelajaran guna mendukung pembentukan generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTKA

Ahmadi, R., & Rose, K. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. senayan.iain-palangkaraya.ac.id. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11966&keywords=

Anggraeni, I. (2023a). Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy melalui Pengelolaan Komposter di PAUD. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *6*(1), 60–75. https://doi.org/10.15575/japra.v6i1.32076

Anggraeni, I. (2023b). Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy melalui Pengelolaan Komposter di PAUD. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, (Query date: 2024-07-12 05:39:55). https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/32076

Anggraeni, I. (2024a). *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. books.google.com.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TAjtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=%22ira+anggraeni%22&ots=E4NPSZxHsr&sig=PeewakNMlg64uwHyNGJYXyRvte8

Anggraeni, I. (2024b). Pengelolaan Komposter untuk Anak Usia Dini: Mengubah Kesadaran Lingkungan dan Pengurangan Sampah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Query date: 2024-11-04 11:59:36). https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/8438

Anggraeni, I., Ramdani, A., & Hidayah, C. (2025). Eco-Literacy in ECE: A Case Study of Climate Change Awareness in Indonesia. *EduBase: Journal of Basic …*, (Query date: 2026-03-12 09:48:31). https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/article/view/3182

Aragón, L., & Manzano, B. E. (2025). Can school gardens contribute to resilient communities from a scientific and eco-social perspective in early childhood education? *Journal of Outdoor and Environmental Education*. https://doi.org/10.1007/s42322-024-00185-1

Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, *241*, 108224.

Bezeljak, P., Torkar, G., & Möller, A. (2023). Understanding Austrian middle school students' connectedness with nature. *The Journal of Environmental Education*, *54*(3), 181–198. https://doi.org/10.1080/00958964.2023.2188577

Cañón-Vargas, A. M., Melo-Mora, S. P., & Sosa, E. (2025a). School gardens as a research setting for early childhood children to strengthen their environmental awareness and scientific skills. *Discover Education*, *4*(1), 320. https://doi.org/10.1007/s44217-025-00785-z

Cañón-Vargas, A. M., Melo-Mora, S. P., & Sosa, E. (2025b). School gardens as a research setting for early childhood children to strengthen their environmental awareness and scientific skills. *Discover Education*, *4*(1), 320. https://doi.org/10.1007/s44217-025-00785-z

Cárceles, J. O., Fernández, G. E. A., Fernández-Díaz, M., & Fernández, J. M. E. (2022). School Gardens: Initial Training of Future Primary School Teachers and Analysis of Proposals. *Education Sciences*, *12*(5). https://doi.org/10.3390/educsci12050303

Choe, E. Y., & Sheffield, D. (2025). Rebuilding human-nature connections in children and adolescents: Insights from a meta-analysis. *Environmental Education Research*, *31*(2), 245–261. https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2404206

Chrysomalidou, A., Takos, I., Spiliotis, I., & Xofis, P. (2025). Factors That Influence the Teachers' Involvement in Outdoor, Nature-Based Educational Activities and Environmental Education Programs. *Journal of Zoological and Botanical Gardens*, *7*(1). https://doi.org/10.3390/jzbg7010003

Corbolino, N., Bisaccia, P., Corrà, F., Bonato, M., Irato, P., & Santovito, G. (2020). THE VEGETABLE GARDEN. AN INSTRUMENT FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT EDUCATION AND CARE PEDAGOGY. *INTED2020 Proceedings*, 4618–4626. 14th International Technology, Education and Development Conference. https://doi.org/10.21125/inted.2020.1282

Creswell, K. G. (2020). Drinking beyond the binge threshold in a clinical sample of adolescents. *Addiction*, *115*(8), 1472–1481. https://doi.org/10.1111/add.14979

Davis, J., & Elliott, S. (2014). Research in early childhood education for sustainability. *International Perspectives and Provocations*, 1–75.

Falzon, D., & Conrad, E. (2024). Designing primary school grounds for Nature-based learning: A review of the evidence. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, *27*(3), 437–468. https://doi.org/10.1007/s42322-023-00142-4

Feio, M. J., Mantas, A. I., Serra, S. R. Q., Calapez, A. R., Almeida, S. F. P., Sales, M. C., Montenegro, M., & Moreira, F. (2022). Effect of environmental education on the knowledge of aquatic ecosystems and reconnection with nature in early childhood. *PLOS ONE*, *17*(4), e0266776. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266776

Frigerio, R., Bellio, M., Bonato, M., Santovito, G., & Irato, P. (2021). "FRUIT AND VEGETABLES: DISCOVERING CONSCIOUS FOOD CHOICES": CREATION OF AN EDUCATIONAL PROJECT TO STIMULATE THE STUDY OF SCIENCE IN A CLASS II OF A LOWER SECONDARY SCHOOL. *EDULEARN21 Proceedings*, 6547–6555. 13th International Conference on Education and New Learning Technologies. https://doi.org/10.21125/edulearn.2021.1329

Hedefalk, M., Almqvist, J., & Östman, L. (2015). Education for sustainable development in early childhood education: A review of the research literature. *Environmental Education Research*, *21*(7), 975–990. https://doi.org/10.1080/13504622.2014.971716

Jagger, S., Sperling, E., & Inwood, H. (2016). What's growing on here? Garden-based pedagogy in a concrete jungle. *Environmental Education Research*, *22*(2), 271–287. https://doi.org/10.1080/13504622.2014.997195

Kong, C., & Chen, J. (2024). School garden and instructional interventions foster children's interest in nature. *People and Nature*, *6*(2), 712–732. https://doi.org/10.1002/pan3.10597

Morón-Monge, H., Hamed, S., & Monge, M. del C. M. (2021). How Do Children Perceive the Biodiversity of Their nearby Environment: An Analysis of Drawings. *Sustainability*, *13*(6). https://doi.org/10.3390/su13063036

Papadopoulou, A., Kazana, A., & Armakolas, S. (2020). EDUCATION FOR SUSTAINABILITY DEVELOPMENT VIA SCHOOL

GARDEN. *European Journal of Education Studies*, *7*(9). https://doi.org/10.46827/ejes.v7i9.3247

Perez-Lopez, R., Eugenio-Gozalbo, M., Edgerton, E., & Aragones, J. I. (2021). Editorial: Sustainable and Environmentally Concerned Citizens: Garden-Based Learning to Promote the Importance of Physical, Natural, and Social Resources. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.703057

Pirchio, S., Passiatore, Y., Panno, A., Cipparone, M., & Carrus, G. (2021). The Effects of Contact With Nature During Outdoor Environmental Education on Students' Wellbeing, Connectedness to Nature and Pro-sociality. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648458

Rossi, M. D., Bellio, M., Pietropoli, E., Piva, E., Santovito, G., Schumann, S., & Irato, P. (2022). AN INVESTIGATION ON THE POSITIVE ASPECTS OF THE CONTACT WITH NATURE IN DEVELOPING-AGE CHILDREN. A REVIEW OF FORMAL AND NON-FORMAL EDUCATIONAL REALITIES IN THE VENETO REGION. *EDULEARN22 Proceedings*, 5879–5887. 14th International Conference on Education and New Learning Technologies. https://doi.org/10.21125/edulearn.2022.1377

Suárez Arias, A. L., García Ferrandis, I., & Cardona Hernández, L. C. (2020). La Metodología de análisis de la percepción ambiental de los niños en una comunidad periurbana. *Sophia*, *16*(1), 19–32. https://doi.org/10.18634/sophiaj.16v.1i.1004

Sugiyono, S. (2021). *Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an*. repository.uinsi.ac.id. https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3716

Unesco. (2020). Education for sustainable development: A roadmap. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development A/RES/70/1, Available Online At*.